



BARANG MILIK NEGARA

MODUL PEMBELAJARAN SMP TERBUKA

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL



MODUL 14 KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT INDONESIA PADA MASA ISLAM

KELAS
VII

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
2020

© Hak Cipta pada Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

MODUL PEMBELAJARAN
SMP TERBUKA
IPS
Kelas VII

MODUL 14
KEHIDUPAN SOSIAL
MASYARAKAT INDONESIA
PADA MASA ISLAM

Tim Penyusun Modul

Penulis :

1. Drs. Sutarjo
2. Saprudin, M.Pd.
3. Susmin Ito, S.Pd., Gr.

Reviewer :

Drs. Asep Mulyadi, M.Pd.

Tim Kreatif :

G_Designa Project

Diterbitkan oleh Direktorat Sekolah Menengah Pertama,
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayah Nya, Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah telah berhasil menyusun Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII dengan baik. Tujuan disusunnya Modul Pembelajaran ini adalah sebagai salah satu bentuk layanan penyediaan bahan belajar peserta didik SMP Terbuka agar proses pembelajarannya lebih terarah, terencana, variatif, dan bermakna. Dengan demikian, tujuan memberikan layanan SMP Terbuka yang bermutu bagi peserta didik SMP Terbuka dapat terwujud.

Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII yang telah disusun ini disajikan dalam beberapa kegiatan belajar untuk setiap modulnya dan beberapa modul untuk setiap mata pelajarannya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya modul pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini, kami berharap, peserta didik dapat memperoleh kemudahan dan kebermaknaan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran mandiri dan terstrukturnya. Selain itu, Guru Pamong dan Guru Bina pun dapat merancang, mengarahkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan lebih baik sebagai bagian dari proses peningkatan mutu layanan di SMP Terbuka. Dengan layanan SMP Terbuka yang bermutu, peserta didik akan merasakan manfaatnya dan termotivasi untuk mencapai cita-citanya menuju kehidupan yang lebih baik.

Dengan diterbitkannya Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini diharapkan kualitas layanan pembelajaran di SMP Terbuka menjadi lebih baik. Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami berharap dapat memperoleh kritik, saran, rekomendasi, evaluasi, dan kontribusi nyata dari berbagai pihak untuk kesempurnaan modul ini. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi aktif dalam proses penyusunan Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini. Apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan, maka dengan segala kerendahan hati akan kami perbaiki sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masa yang akan datang.



Jakarta, Oktober 2020
Direktur
Sekolah Menengah Pertama,
Drs. Mulyatsyah, M.M
NIP. 196407141993041001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	v

I. Pendahuluan

A. Deskripsi Singkat	1
B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	1
C. Petunjuk Belajar	2
D. Peran Guru dan Orang Tua	3

II. Kegiatan Belajar 1: Proses Masuknya dan Penyebaran Pengaruh Islam di Indonesia

A. Indikator Pembelajaran	4
B. Aktivitas Pembelajaran	4
C. Tugas	12
D. Rangkuman	13
E. Tes Formatif	14

III. Kegiatan Belajar 2: Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia

A. Indikator Pembelajaran	16
B. Aktivitas Pembelajaran	16
C. Tugas	28
D. Rangkuman	29
E. Tes Formatif	30

IV. Tes Akhir Modul

.....	31
Lampiran	36
Daftar Pustaka	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 12.1. Jalur Pelayaran perdagangan	5
Gambar 12.2. Peta Penyebaran Islam di Indonesia	8
Gambar 12.3. Masjid Demak	10
Gambar 12.4. Masjid Banten	11
Gambar 12.5. Masjid Menara Kudus	11
Gambar 12.6. Peta Samudera Pasai	17
Gambar 12.7. Batu Nisan Sultan Malik	17
Gambar 12.8. Peta Kerajaan Aceh	18
Gambar 12.9. Peta Kerajaan Demak	19
Gambar 12.10. Kerajaan Banten	20
Gambar 12.11. Peta Kerajaan Makassar	21
Gambar 12.12. Peta Kerajaan Mataram	22
Gambar 12.13. Peta Kerajaan Ternate Tidore	23
Gambar 12.14. Peta Kerajaan Banjar	24
Gambar 12.15. Masjid Baiturrahman Banda Aceh	25
Gambar 12.16. Keraton Yogyakarta	26
Gambar 12.17. Keraton Kanoman	26
Gambar 12.18. Makam Sunan Gresik	26

PENDAHULUAN



KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT INDONESIA PADA MASA ISLAM

A. Deskripsi Singkat

Salam jumpa kembali Ananda, bagaimana kabarmu saat ini? Semoga Ananda senantiasa dalam keadaan sehat selalu. Jangan lupa untuk selalu menjaga kebersihan dan Kesehatan di manapun Ananda berada! Semoga Ananda selalu sukses dalam semua kegiatan belajar. Amin. Selanjutnya Ananda akan mempelajari modul 14 yang akan membahas perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Islam. Bagaimanakah perkembangan masyarakat Indonesia pada awal perkembangan Islam? Jika ada kesulitan dalam mempelajari modul ini, bertanyalah kepada guru bina atau guru pamong Ananda.

Selamat belajar! Semoga sukses dan mendapat hasil yang memuaskan.

B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat), ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

Kompetensi Dasar

- 3.4. Memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan Pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Budha, dan Islam
- 4.4. Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Budha, dan Islam

C. Petunjuk Belajar

Sebelum Ananda menggunakan Modul 14 ini terlebih dahulu Ananda baca petunjuk mempelajari modul berikut ini:

1. Pelajarilah modul ini dengan baik. Mulailah mempelajari materi pelajaran yang ada dalam Modul ini hingga dapat menguasainya dengan baik.
2. Lengkapilah setiap bagian aktivitas dan tugas yang terdapat dalam modul ini dengan semangat dan gembira. Jika mengalami kesulitan dalam melakukannya, catatlah kesulitan tersebut pada buku catatan Ananda untuk dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Lengkapi dan pahamiilah setiap bagian dalam rangkuman sebagai bagian dari tahapan penguasaan materi modul ini.
4. Kerjakan bagian Tes Formatif pada setiap bagian Kegiatan Belajar sebagai penguasaan materi dan refleksi proses belajar Ananda pada setiap kegiatan belajar.

5. Jika Ananda telah menguasai seluruh bagian kompetensi pada setiap kegiatan belajar, lanjutkan dengan mengerjakan Tes Akhir Modul secara mandiri untuk kemudian dilaporkan kepada Bapak/Ibu Guru.
6. Gunakan Daftar Pustaka dan Glosarium yang disiapkan dalam modul ini untuk membantu mempermudah proses belajar Ananda.



Teruntuk Bapak/Ibu Orang Tua peserta didik, berkenan Bapak/Ibu dapat meluangkan waktunya untuk mendengarkan dan menampung serta membantu memecahkan permasalahan belajar yang dialami oleh Ananda peserta didik. Jika permasalahan belajar tersebut belum dapat diselesaikan, arahkanlah Ananda peserta didik untuk mencatatkannya dalam buku catatan mereka untuk didiskusikan bersama teman maupun Bapak/Ibu Guru mereka saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teruntuk Bapak/Ibu Guru, modul ini disusun dengan orientasi teks dan setiap modul dirancang untuk dapat mencakup satu atau lebih pasangan kompetensi - kompetensi dasar yang terdapat pada kompetensi inti 3 (pengetahuan) dan kompetensi inti 4 (keterampilan). Setiap peserta didik diarahkan untuk dapat mempelajari modul ini secara mandiri, namun demikian mereka juga diharapkan dapat menuliskan setiap permasalahan pembelajaran yang ditemuinya saat mempelajari modul ini dalam buku catatan mereka. Berkenaan dengan permasalahan-permasalahan tersebut, diharapkan Bapak/Ibu Guru dapat membahasnya dalam jadwal kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sehingga Ananda peserta didik dapat memahami kompetensi-kompetensi yang disiapkan dengan tuntas.



KEGIATAN BELAJAR 1

Proses Masuknya dan penyebaran Pengaruh Islam di Indonesia

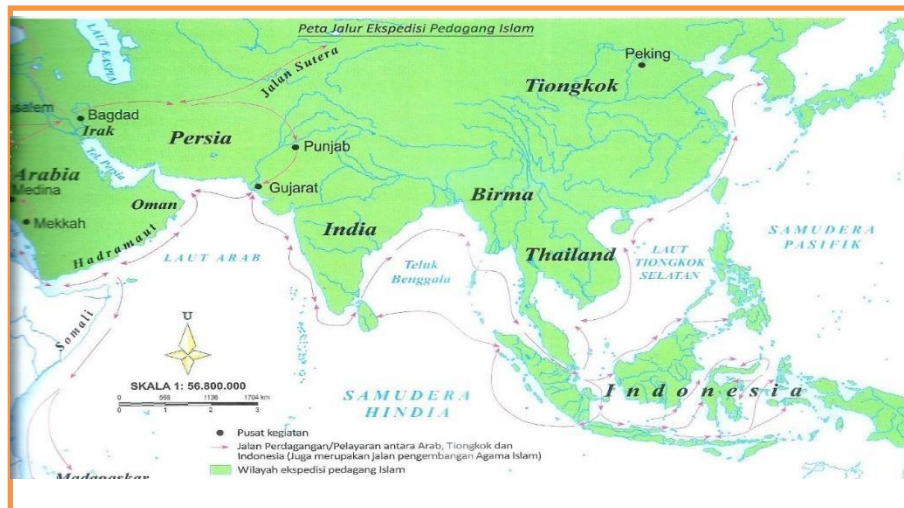
A. Indikator Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran 1 Ananda diharapkan dapat:

1. Menjelaskan proses masuknya Islam ke Indonesia;
2. Menjelaskan persebaran Islam di Indonesia;
3. Menganalisis bentuk-bentuk perubahan kebudayaan masyarakat setelah masuknya Islam di Indonesia;
4. Menampilkan hasil analisis bentuk-bentuk perubahan kebudayaan dalam bentuk tabel, atau peta konsep dan bentuk lainnya;
5. Mengidentifikasi contoh bentuk kesinambungan kebudayaan pada masyarakat masa Hindu-Budha dan masa Islam.

B. Aktivitas Pembelajaran

Pengaruh Islam masuk ke Indonesia pada awalnya melalui kegiatan perdagangan. Masih ingatkan Ananda dua pusat perdagangan besar yang terdapat di Asia? Ya, India dan Cina (Tiongkok). Pada saat melakukan pelayaran perdagangan para pedagang yang berasal dari Cina dan India banyak yang datang dan singgah di Indonesia. Mengapa demikian? Untuk dapat menjawabnya lakukan aktifitas belajar berikut ini, Perhatikan peta berikut ini!



Gambar 12.1. Jalur Pelayaran perdagangan

Sumber: Atlas Sejarah Nasional dan dan Dunia

Berdasarkan hasil pengamatan Ananda, uraikan bagaimana posisi letak wilayah Indonesia dalam jalur perdagangan?

.....

.....

.....

.....

Pada abad ke-7 para pedagang dari Arab, Persia dan Gujarat, banyak yang singgah di beberapa tempat di pesisir pulau Sumatera. Selain berdagang, para pedagang dari Arah Persia dan Gujarat juga memperkenalkan Agama Islam kepada para pedagang dan masyarakat Indonesia. Selain para pedagang, para mubaligh dan ulama juga berperan dalam penyebaran agama Islam di Indonesia. Akibatnya pada abad ke-7 tersebut mulailah timbul pemukiman-pemukiman masyarakat Islam di pesisir pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Maluku. Selanjutnya pada abad ke-13 di Indonesia mulai berdiri kerajaan-kerajaan Islam. Kapan dan dari manakah agama Islam mulai masuk ke Indonesia? Tentang hal tersebut, maka timbullah beberapa pendapat.

Pendapat pertama menyebutkan bahwa Islam sudah masuk ke Indonesia pada abad ke-7 Masehi, yang berasal dari Mekah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya persamaan mazhab yang dianut oleh masyarakat Indonesia sejak awal sama dengan mazhab yang dianut

masyarakat di Arab dan Mesir yaitu Mazhab Syafi'i. Bukti lain yang memperkuat pendapat pertama adalah adanya catatan dari Dinasti Tang yang berjudul *Hsin-tangshu* (Sejarah Dinasti Tang). Dalam catatan tersebut disebutkan bahwa pada tahun 674 M, telah ada pemukiman orang-orang Arab di Barus, Pantai Barat Sumatera.

Pendapat kedua, menyebutkan bahwa Agama Islam yang masuk ke Indonesia berasal dari Persia. Hal tersebut didasarkan adanya persamaan tradisi antara masyarakat Indonesia dengan masyarakat Persia. Tradisi tersebut antara lain adanya perayaan 10 Muharam atau As-Syura, sebagai hari suci kaum Syiah atas kematian Husein bin Ali. Hal tersebut berkembang dalam tradisi Tabot di Pariaman, Sumatera Barat dan Bengkulu.

Pendapat ketiga, bahwa Agama Islam masuk ke Indonesia berasal dari Gujarat, India sekitar abad ke-13. Pendapat ini didasarkan pada tulisan yang terdapat pada batu nisan Sultan Malik Al Saleh, Raja pertama Kerajaan Samudera Pasai. Pada batu nisan tersebut tertulis angka tahun 698 Hijriah atau 1297 Masehi. Bukti lainnya adalah catatan Marcopolo, seorang pedagang dari Venesia, Italia, yang dalam catatannya ia menuliskan pernah singgah di Sumatera. Ia juga menuliskan bahwa Perlak merupakan kota Islam.

Nah, berdasarkan tiga pendapat diatas, bagaimana kesimpulan Ananda tentang datangnya pengaruh Islam ke Indonesia? Tuliskan kesimpulan Ananda pada tabel berikut:

Waktu datangnya	Tempat Asal	Bukti pendukung
Abad ke-7
Abad ke 13

Setelah masuk ke Indonesia, bagaimana pengaruh Islam tersebar ke berbagai wilayah Indonesia? Wilayah Indonesia yang pertama menerima pengaruh Agama Islam adalah Aceh. Oleh karena itu Aceh mendapat julukan Serambi Mekah. Di Aceh berdiri kerajaan Islam pertama yaitu Samudera Pasai yang kemudian menyebar ke daerah-daerah lain seperti Banten, Cirebon, Jepara, Tuban, Gresik, Makassar, Ternate dan Tidore melalui perdagangan, pernikahan, pendidikan, dakwah dan kesenian.

Bagaimanakah penyebaran pengaruh Islam melalui cara-cara tersebut berlangsung?

1. Penyebaran Islam melalui Perdagangan

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa letak Indonesia berada pada jalur perdagangan penting di Asia. Hal tersebut menyebabkan wilayah Indonesia menjadi tempat pertemuan antar pedagang, baik antar pedagang dari Indonesia sendiri maupun pedagang dari bangsa-bangsa lain di Asia, seperti pedagang dari Arab, Persia, India dan Cina. Para pedagang yang datang dari Arab, Persia dan Gujarat membawa pengaruh agama Islam ke Indonesia. Dalam melakukan pelayaran perdagangan, para pedagang asing singgah di Indonesia untuk waktu yang cukup lama. Hal tersebut karena mereka harus menunggu berubahnya angin musim yang akan membawa mereka kembali ke negerinya. Selama menunggu di Indonesia mereka menyebarkan agama Islam kepada masyarakat Indonesia.

2. Penyebaran Islam melalui Pernikahan

Para pedagang muslim yang bermukim di pusat-pusat perdagangan di daerah pesisir banyak yang menikah dengan kaum pribumi sehingga lahir keturunan mereka yang beragama Islam. Selain itu dengan pernikahan, maka terjalin kekerabatan antara pihak laki-laki dengan perempuan. Beberapa anggota keluarga ada yang kemudian memeluk agama Islam. Dalam babad dan hikayat, banyak ditulis tentang pernikahan para bangsawan kerajaan Hindu dengan seorang muslim. Seperti kisah tentang pernikahan raja Brawijaya V dari kerajaan Majapahit yang menikah dengan seorang putri dari Kerajaan Campa yang beragama Islam. Dari pernikahannya tersebut lahir seorang putra yang diberi nama Raden Fatah, yang kemudian menjadi pendiri Kerajaan Demak. Kisah pernikahan tersebut tertulis dalam Babad Tanah Jawi. Selain itu, dalam Babad Cirebon, dikisahkan seorang ulama yang bernama Maulana Ishak, yang berhasil menyembuhkan Raja Blambangan. Ia kemudian menikah dengan putri raja Blambangan. Dari pernikahan tersebut lahir putra yang diberi nama Raden Paku, yang kemudian dikenal dengan sebutan Sunan Giri, beliau adalah salah satu dari Sembilan Wali (Walisongo).

3. Penyebaran Agama Islam melalui Pendidikan

Penyebaran Islam melalui pendidikan dilakukan melalui lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan oleh para ulama yang dikenal dengan sebutan Dayah, Surau dan pesantren. Contohnya Pesantren yang dibangun oleh Sunan Ampel di Surabaya dan pesantren yang didirikan oleh Sunan Giri di Gresik. Para ulama mendidik para santri untuk menguasai

ajaran Agama Islam. Setelah menyelesaikan proses belajarnya para santri pulang dan berdakwah menyebarkan agama Islam di kampung halamannya.

4. Penyebaran Agama Islam melalui dakwah

Penyebaran Agama Islam melalui dakwah dilakukan oleh para ulama. Seperti di pulau Jawa terdapat sembilan ulama yang terkenal dalam penyebaran agama Islam. Sembilan orang ulama tersebut dikenal dengan sebutan Walisongo. Adapun kesembilan wali tersebut adalah: Sunan Giri, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Gunung Jati, Sunan Muria, Sunan Gresik, Sunan Drajat, Sunan Kalijaga dan Sunan Kudus. Selain di pulau Jawa terdapat pula ulama-ulama yang menyebarkan agama Islam di daerah lain, diantaranya, Datuk Ri Bandang di Sulawesi Selatan, Syekh Burhanudin dari Ulakan di Sumatera Barat, Tua Tunggang Parangan di Kalimantan Timur dan Datu Maulana Hussein di Maluku.

5. Penyebaran Agama Islam melalui Kesenian

Penyebaran agama Islam melalui kesenian antara lain dilakukan oleh Sunan Kalijaga. Beliau menggunakan seni pertunjukan wayang sebagai media penyebaran Islam ke masyarakat. Melalui pertunjukan wayang beliau memasukkan unsur-unsur Islam dalam ceritanya. Hal tersebut berhasil menarik masyarakat untuk masuk Islam.



Gambar 12.2. Peta Penyebaran Islam di Indonesia

Sumber : Atlas Sejarah Indonesia

Nah itulah proses penyebaran pengaruh Islam di Indonesia, melalui proses tersebut Agama Islam tersebar ke berbagai wilayah di Indonesia. Agar Anda memperoleh gambaran, wilayah mana pengaruh Islam tersebar, cermatilah peta berikut ini!

Itulah proses masuk dan tersebarnya pengaruh Islam di Indonesia. Selanjutnya dalam bidang apa saja pengaruh Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia? Anda akan mempelajarinya pada uraian selanjutnya.

Agar Ananda lebih memahami bagaimana proses penyebaran Islam di Indonesia, kerjakanlah aktifitas belajar berikut!

- 1) Cermati kembali uraian tentang penyebaran Agama Islam di Indonesia;
- 2) Identifikasi tokoh-tokoh yang menyebarkan Islam di Indonesia, bagaimana cara penyebarannya dan dimana tempat menyebarkannya.

Nama Tokoh	Cara Penyebaran	Tempat
Wali Songo		
Sunan Giri		
Datuk Ribandang		
Syeh Abdul Raup dari Singkil		

Pengaruh Masuknya Agama Islam dalam Masyarakat Indonesia

Masuknya pengaruh Islam menimbulkan banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Perubahan dalam bidang apa saja yang terjadi dalam masyarakat setelah masuknya pengaruh Islam tersebut? Berikut ini akan diuraikan pengaruh Islam dalam masyarakat Indonesia dalam bidang politik, sosial, agama dan kebudayaan.

1. Bidang Politik

Masuknya pengaruh Islam dalam bidang pemerintahan, menimbulkan perubahan dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Setelah kerajaan-kerajaan Hindu-Budha mengalami kemunduran, di Indonesia berdiri kerajaan-kerajaan Islam menggantikan peranan kerajaan Hindu-Budha dalam melaksanakan pemerintahan. Sistem kerajaan pada masa Hindu berubah menjadi kesultanan. Dalam sistem kesultanan, nilai-nilai Islam dijadikan dasar dalam melaksanakan pemerintahan.

2. Bidang Sosial

Di dalam masyarakat Hindu terdapat empat kasta, yang terdiri atas Kasta Brahmana, Ksatria, Waisya dan Sudra. Ajaran Agama Islam tidak mengenal kasta, oleh karena itu setelah masuk pengaruh Islam dihapuskan atau berkurang pengaruhnya. Namun demikian penggolongan dalam masyarakat Islam masih ada, terutama pada kalangan bangsawan dan pemuka agama. Contoh gelar Kyai bagi kalangan ulama yang

menunjukkan ketinggian derajat dalam masyarakat. Gelar Sunan diberikan kepada para penyebar Agama Islam yang menunjukkan status sosial yang tinggi.

3. Bidang Agama

Dengan masuk dan tersebarnya pengaruh Agama Islam, maka sebagian besar masyarakat Indonesia memeluk Agama Islam. Namun demikian masih terdapat masyarakat yang menganut agama Hindu dan Budha. Bahkan di beberapa tempat masih terdapat yang menganut kepercayaan kepada roh leluhur.

4. Bidang Kebudayaan

Dalam beberapa hal nampak budaya Islam mengakomodir unsur-unsur budaya Hindu-Budha. Tentu saja disesuaikan, sehingga tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Contoh unsur Hindu-Budha yang Nampak dalam budaya masa Islam antara lain nampak pada bentuk atap masjid-masjid yang dibangun pada awal perkembangan Islam berbentuk atap tumpang. Bentuk atap tumpang merupakan bentuk arsitektur Hindu yang biasa digunakan pada bangunan pura, tempat ibadah umat Hindu. Bentuk atap tumpang antara lain nampak pada bangunan Masjid Demak dan Masjid Banten. Pengaruh Hindu Nampak juga pada bangunan Menara Masjid Kudus yang menyerupai candi. Selain pengaruh Hindu-Budha, dalam tradisi masyarakat Islam juga terdapat pengaruh unsur budaya pra aksara. Seperti pemakaman yang bertempat di tempat yang tinggi seperti makam Sunan Gunung Jati di Gunung Sembung, Makam raja-raja Mataram di Imogiri. Budaya tersebut kesinambungan tradisi Megalitik pada masa pra aksara, berupa punden berundak-undak. Untuk lebih jelasnya coba Ananda perhatikan gambar-gambar masjid berikut ini!



Gambar 12.3. Masjid Demak

Sumber : Atlas Sejarah Indonesia



Gambar 12.4. Masjid Banten

Sumber : Atlas Sejarah Indonesia



Gambar 12.5. Masjid Menara Kudus

Sumber : Atlas Sejarah Indonesia

Berdasarkan uraian di atas, Identifikasilah perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat akibat masuknya pengaruh Islam, dan tuliskan pada tabel berikut!

Aspek	Bentuk Perubahan
Politik	
Sosial	
Agama	
Budaya	

C. Tugas

Agar Ananda lebih memahami tentang materi pada kegiatan belajar 1, kerjakanlah latihan berikut ini!

1. Sebutkan bukti yang menunjukkan pengaruh Islam telah masuk ke Indonesia pada abad ke-7 M!
2. Para pedagang dari manakah yang membawa pengaruh Islam ke Indonesia?
3. Mengapa kegiatan perdagangan bisa menjadi media masuknya pengaruh Islam ke Indonesia?
4. Sebutkan 5 cara penyebaran pengaruh Islam di Indonesia!
5. Jelaskan pengaruh masuknya Islam dalam bidang sosial dan politik!

D. Rangkuman



Sekarang saatnya kita membuat rangkuman dengan melengkapi kalimat yang kosong pada kolom rangkuman berikut ini!

1. Terdapat tiga pendapat tentang waktu dan asal pengaruh Islam yang masuk ke Indonesia yaitu:
Pendapat pertama
.....
Pendapat kedua
.....
Pendapat ketiga
.....
2. Penyebaran Islam di Indonesia dilakukan melalui 5 cara yaitu ;
.....;;;
3. Pengaruh Islam yang masuk ke Indonesia telah menimbulkan perubahan kehidupan masyarakat dalam.....;;;
4. Unsur-unsur budaya Hindu-Budha yang masih nampak dalam budaya Islam
Nampak pada

Selamat Ananda sudah berhasil membuat rangkuman. Jangan lupa baca kembali rangkuman yang Ananda buat, dan lengkapi bila ada hal-hal yang belum perlu ditambahkan. Selanjutnya saatnya Ananda mengerjakan tes formatif.

TES FORMATIF



Kerjakanlah soal-soal latihan berikut dengan benar!

1. Mengapa kegiatan perdagangan menyebabkan masuknya pengaruh Islam ke Indonesia?
2. Jelaskan bukti yang menunjukkan bahwa pada abad ke-13 M di Indonesia sudah berdiri kerajaan Islam!
3. Berikan satu contoh bukti bahwa salah satu penyebaran terjadi melalui pernikahan!
4. Jelaskan dengan singkat bagaimana pendidikan berperan dalam penyebaran Islam di Indonesia!
5. Bagaimana perbedaan kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Budha dan masa Islam di Indonesia dalam bidang politik dan sosial?
6. Berikan contoh kesinambungan kebudayaan masa Hindu-Budha dan masa Islam!

Petunjuk Evaluasi hasil Pengerjaan Tes Formatif

1. Setelah Ananda selesai mengerjakan Tes Formatif Kegiatan Belajar 1 ini, silahkan cocokkan jawaban Ananda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul 14 Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Ananda capai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

2. Jika Nilai Capaian yang Ananda peroleh kurang dari 75 (d disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan), Ananda harus mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Jika masih mengalami kesulitan, catat kan pada buku catatan Ananda bagian mana saja yang masih belum Ananda pahami untuk kemudian Ananda dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Jika tingkat penguasaan yang Ananda peroleh lebih dari atau sama dengan 75%, Ananda dapat melanjutkan Kegiatan Belajar selanjutnya.



KEGIATAN BELAJAR 2

Kerajaan – Kerajaan Islam di Indonesia

A. Indikator Pembelajaran

Setelah Ananda menyelesaikan kegiatan belajar, diharapkan dapat:

1. Menjelaskan perkembangan kerajaan - kerajaan Islam di Indonesia
2. Menunjukkan contoh usaha kerajaan kerajaan Islam dalam membendung kedatangan bangsa Portugis ke Indonesia
3. Memberi contoh upaya kerajaan – kerajaan Islam dalam melakukan perlawanan terhadap colonial VOC
4. Menganalisis peranan kerajaan-kerajaan Islam sebagai pusat perdagangan dan pusat penyebaran Agama Islam pada masa puncak kejayaannya
5. Menganalisis kesamaan dan perbedaan penyebab kemunduran kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara.
6. Menampilkan hasil analisis peranan kerajaan Islam dan penyebab kemundurannya dalam bentuk tabel, peta konsep atau deskripsi, di depan kelas.

B. Aktivitas Pembelajaran

1. Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia

Seperti telah dikemukakan pada kegiatan 1, bahwa pengaruh masuknya budaya Islam ke Indonesia dalam bidang politik adalah berdiri dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Kerajaan Islam apa sajakah yang pernah ada di Indonesia? Agar Ananda dapat mengetahuinya, lanjutkan mempelajari modul ini!

a. Kerajaan Samudera Pasai

Kerajaan Samudera Pasai merupakan kerajaan islam pertama di Indonesia, terletak di Lhok Semawe-Aceh. Kerajaan ini berdiri antara tahun 1270 –1275 M. Kerajaan ini didirikan oleh Marah Silu, yang setelah memeluk Agama Islam berganti nama menjadi Sultan Malik Al Saleh. Makam beliau yang pada batu nisannya



Gambar 12.6. Peta Samudera Pasai

Sumber : Atlas Seiarah Indonesia

tertulis angka tahun 696 H atau 1297 M, merupakan salah satu bukti sejarah keberadaan

kerajaan Samudera Pasai. Pada masa pemerintahan Sultan Malik Al Saleh Kerajaan Samudera Pasai mencapai kejayaannya. Raja-raja lain yang pernah memerintah Samudera Pasai adalah Sultan Malik At-Thahir dan Sultan Mahmud Malik Az Zahir.

Selain tulisan pada batu nisan Sultan Malik Al Saleh, bukti sejarah kerajaan Samudera Pasai adalah catatan Marcopolo, seorang pedagang dari Venesia yang singgah di Perlak pada tahun 1292M dan catatan Ibnu Batutah, yang pernah singgah di Samudera Pasai pada tahun 1345 dan 1346.



Gambar 12.7. Batu Nisan Sultan Malik

Sumber: <https://islamtoday.id/>

Ibnu Batutah adalah seorang penjelajah dari Maroko. Kerajaan Samudera Pasai terletak di Selat Malaka yang merupakan jalur perdagangan penting dan ramai di Asia, oleh karena itu perekonomian kerajaan ini bergantung pada perdagangan. Banyak pedagang yang datang dari Arab dan Gujarat yang datang ke

Samudera Pasai. Kapal-kapal dagang mereka berlabuh di pelabuhan-pelabuhan yang dikuasai Samudera Pasai. Setiap kapal yang berlabuh dan melakukan bongkar muat barang dagangan dikenakan pajak. Barang dagangan yang diperdagangkan di Samudera Pasai antara lain lada, sutera dan kapur barus. Selain sebagai pusat perdagangan Samudera Pasai juga berperan sebagai pusat penyebaran Agama Islam di Asia Tenggara sampai ke wilayah Patani yang berada di Negara Thailand bagian selatan. Pada tahun 1521 M kerajaan Samudera Pasai dikuasai oleh Portugis. Tiga tahun kemudian wilayah tersebut dikuasai oleh Kerajaan Aceh dibawah pimpinan Sultan Ali Mughayat Syah.

b. Kerajaan Aceh

Kerajaan Aceh didirikan oleh Sultan Ali Mughayat Syah pada tahun 1513 M. Kerajaan ini terletak di Banda Aceh. Pada awal berdirinya kerajaan berkembang dengan pesat. Faktor apakah yang menyebabkan pesatnya perkembangan kerajaan tersebut? Hal tersebut ada kaitannya dengan dikuasainya Malaka oleh Portugis pada tahun 1511 M.



Gambar 12.8. Peta Kerajaan Aceh

Sumber : Atlas Sejarah Indonesia

Dikuasainya Malaka oleh Portugis yang menerapkan praktik monopoli perdagangan, menyebabkan para pedagang muslim tidak mau melakukan pelayaran perdagangannya lewat Selat Malaka. Mereka memindahkan jalur perdagangannya lewat pantai barat Sumatera. Dari Pantai Barat Sumatera, jalur pelayaran perdagangan berlanjut ke Selat Sunda, Laut Jawa dan terus ke Indonesia Timur, seperti Ternate, Tidore dan Makassar di Sulawesi Selatan. Berkembangnya jalur perdagangan melalui pantai barat Sumatera, berdampak positif terhadap Aceh. Pelabuhan Aceh menjadi tempat persinggahan para pedagang muslim yang datang dari Asia Barat terutama dari Arab, Persia dan Gujarat. Aceh pun berkembang menjadi pusat perdagangan yang ramai. Pelabuhan Aceh menjadi tempat transit barang dagangan rempah-rempah dari Maluku dan lada dari Sumatera, sebelum dibawa Asia Barat. Berkembangnya Aceh menjadi pusat perdagangan mendatangkan keuntungan ekonomi yang besar, sehingga kerajaan Aceh dapat berkembang menjadi kerajaan yang besar dan kuat.

Untuk memperkuat kedudukannya, Kerajaan Aceh membangun armada laut yang kuat. Selain itu Aceh juga menjalin hubungan dengan kesultanan Islam di Timur Tengah, seperti Kesultanan Turki Usmani, Abessinia dan Mesir. Dengan kekuatan yang dimilikinya Aceh memperluas kekuasaannya dengan mengambil alih kekuasaan kerajaan Daya pada tahun 1520 M dan Pedir pada tahun 1524 M. Bahkan pada tahun 1529 M, Aceh berencana merebut Malaka dari tangan Portugis. Namun hal itu tidak jadi dilaksanakan karena Sultan Ali Mughayat Syah wafat. Kerajaan Aceh mencapai puncak kejayaannya pada masa Sultan Iskandar Muda yang memerintah pada tahun 16007-

1636 M. Pada waktu itu wilayah kekuasaan Aceh meliputi wilayah pesisir timur dan barat pulau Sumatera, serta pesisir barat Semenanjung Melayu, seperti Johor dan Pahang. Sultan Iskandar Muda juga berusaha merebut Malaka dan mengusir bangsa Portugis dari tempat tersebut. Namun upaya tersebut tidak berhasil, karena Portugis memiliki persenjataan yang lebih unggul.

Sultan Iskandar Muda digantikan oleh Sultan Iskandar Thani, dan menjalankan pemerintahan pada tahun 1636-1641. Selama masa kekuasaannya ia banyak memperhatikan perkembangan Agama Islam. Pada masa tersebut di Aceh terdapat seorang ulama terkenal yang bernama Nuruddin Ar Raniri. Sepeninggal Iskandar Thani, Kerajaan Aceh lambat laun mengalami kemunduran. Hal itu terjadi karena setelah Sultan Iskandar Muda tidak ada raja yang kuat dan memiliki kecakapan memimpin kerajaan dengan baik, namun demikian kerajaan ini terus bertahan sampai abad ke -20.

c. Kerajaan Demak



Gambar 12.9. Peta Kerajaan Demak
Sumber : Atlas Sejarah Indonesia

Kerajaan Demak berpusat di Demak, Jawa Tengah. Kerajaan ini didirikan oleh Raden Fatah pada abad ke-XV. Raden Fatah adalah putera Raja Brawijaya V, raja terakhir Kerajaan Majapahit, dari perkawinannya dengan Puteri dari Campa. Demak pada awalnya adalah wilayah kekuasaan Majapahit. Sejak Majapahit mengalami kemunduran, Demak

kemudian menjadi wilayah yang berdiri sendiri dan berkembang menjadi Kerajaan Islam. Wilayah pantai utara Pulau Jawa yang sebagian masyarakatnya sudah memeluk Agama Islam berada di bawah kekuasaan Kerajaan Demak. Pengaruh Kerajaan Demak pada awal berdirinya bahkan sampai di Sukadana (Kalimantan), Palembang dan Jambi. Kehidupan rakyat dan kerajaan Demak bergantung pada kegiatan pertanian dan perdagangan. Sejak dikuasanya Malaka oleh Portugis, pantai utara Pulau Jawa berkembang menjadi pelabuhan (transit) perdagangan rempah-rempah yang berasal dari wilayah Indonesia Timur, terutama dari Maluku. Pelabuhan-pelabuhan tersebut antara lain Jepara, Tuban, Sedayu dan Gresik. Pada tahun 1512 dan 1513, Kerajaan Demak pernah berusaha mengusir bangsa Portugis dari Malaka yang dipimpin oleh Adipati Unus, namun upaya tersebut gagal karena keunggulan persenjataan yang

dimiliki Portugis. Demak juga berperan sebagai pusat penyebaran Agama Islam ke berbagai wilayah di Pulau Jawa, bahkan ke luar Jawa, seperti ke Maluku dan Kalimantan. Kerajaan Demak mencapai kejayaannya pada masa Sultan Trenggana pada tahun 1521-1546 M. Pada masa kekuasaannya, wilayah Kerajaan Demak meliputi sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah dan sebagian Jawa Timur. Setelah Sultan Trenggana wafat, Kerajaan Demak mengalami konflik perebutan tahta kerajaan Demak yang akhirnya jatuh ke tangan Jaka Tingkir menantu Sultan Trenggana dan merupakan Adipati Pajang. Ia berhasil menyisihkan Aria Penangsang yang menginginkan tahta Kerajaan Demak. Setelah menduduki tahta kerajaan Demak, Jaka Tingkir memindahkan kerajaan ke daerah Pajang.

d. Kerajaan Banten



Gambar 12.10. Kerajaan Banten

Sumber : Atlas Sejarah Indonesia

Sebelum menjadi kerajaan Islam, Banten merupakan kota Pelabuhan penting yang berada dibawah kekuasaan Kerajaan Sunda. Kerajaan Sunda merupakan kerajaan Hindu yang terletak di Jawa Barat. Pada tahun 1526, Fatahillah diperintah oleh Sultan Trenggana untuk memimpin pasukan

Kerajaan Demak merebut Sunda Kelapa dari tangan Kerajaan Sunda. Upaya tersebut dilakukan untuk menghalangi Portugis yang ingin menguasai Banten. Pada waktu itu Kerajaan Sunda dan pemimpin bangsa Portugis di Malaka membuat kesepakatan. Dalam kesepakatan tersebut Raja Sunda mengizinkan bangsa Portugis untuk membangun benteng di Sunda Kelapa. Hal itu dianggap membahayakan Kerajaan Demak, setelah gagal upaya mengusir Portugis dari Malaka yang dipimpin oleh Adipati Unus. Pada tanggal 22 Juni 1527 M, Fatahillah berhasil merebut Sunda Kelapa dan mengganti nama kota Pelabuhan tersebut menjadi Jayakarta. Tanggal 22 Juni saat ini diperingati sebagai hari ulang tahun Jakarta. Setelah merebut Sunda Kelapa Fatahillah kemudian membangun Benteng Surosuwan yang kemudian menjadi pusat Kerajaan Banten. Fatahillah juga berusaha mengembangkan Banten menjadi pusat perdagangan dan pusat penyebaran Islam. Pada saat Kerajaan Demak mengalami kemunduran, Banten melepaskan diri kekuasaan Demak dan berdiri sebagai sebuah kerajaan. Kesultanan Banten mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan

Sultan Ageng Tirtayasa yang memerintah pada tahun 1651-1682 M. Pada masa pemerintahannya, berkembang menjadi pusat perdagangan yang ramai didatangi para pedagang dari berbagai bangsa. Para pedagang dari Arab, Turki, Persia, Gujarat, Cina dan bahkan Eropa banyak yang datang berlabuh di Banten. Sultan Ageng Tirtayasa didesak untuk mengizinkan Belanda (VOC) melakukan monopoli perdagangan di Banten. Pada waktu itu VOC sudah berkuasa di Batavia (Jayakarta). Sultan Ageng Tirtayasa menolak dengan tegas desakan VOC tersebut. Kerajaan Banten mengalami kemunduran setelah terjadi perselisihan dalam keluarga kerajaan. Pada waktu itu Sultan Ageng Tirtayasa berselisih dengan putranya yang bernama Sultan Abu Nashar Abdul Kahar, yang lebih dikenal dengan sebutan Sultan Haji. Berbeda dengan Sultan Ageng Tirtayasa, Sultan Haji cenderung mau berkompromi dengan VOC. Akibat perselisihan tersebut, timbul perang saudara antara pasukan Sultan Ageng Tirtayasa dengan pasukan yang dipimpin Sultan Haji. Dengan Bantuan pasukan VOC, pasukan Sultan Haji berhasil mengalahkan pasukan Sultan Ageng Tirtayasa. Sultan Haji berhasil merebut tahta kerajaan Banten, namun hal itu tidak berlangsung lama, akhirnya VOC menurunkan Sultan Haji dari tahta kerajaan Banten. Selanjutnya Banten dikuasai oleh VOC.

e. Kerajaan Makasar (Gowa -Tallo)



Gambar 12.11. Peta Kerajaan Makassar

Sumber : Atlas Sejarah Indonesia

Kerajaan Makasar adalah kerajaan Islam yang terletak di Sulawesi Selatan. Kerajaan ini terbentuk dari dua kerajaan yang bersatu, yaitu kerajaan Gowa dan Kerajaan Tallo. Setelah bersatu kerajaan ini diberi nama Kerajaan Gowa-Tallo.

Kemudian setelah menjadi kerajaan Islam, Kerajaan ini bernama Kerajaan Makassar. Kerajaan berkembang menjadi kerajaan besar yang menjadi pusat

perdagangan di Indonesia Timur karena

berada pada jalur perdagangan rempah-rempah antara daerah penghasil rempah-rempah terbesar yaitu Maluku dengan pusat pusat perdagangan di pulau Jawa. Kerajaan ini mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Sultan Hassanudin pada tahun 1653-1669M. Pada masa itu ia berhasil membangun Makassar sebagai

pusat perdagangan dan penguasa jalur pelayaran. Kerajaan Makassar di bawah pimpinan Sultan Hasanudin juga mendapat desakan dari VOC untuk mengijinkannya melakukan monopoli perdagangan di Makassar. Sultan Hasanudin berusaha keras menolak desakan VOC tersebut. Pada tahun 1660 M terjadi perselisihan antara Kerajaan Makassar dengan Kerajaan Bone. VOC memanfaatkan perselisihan tersebut untuk mewujudkan keinginannya. Dalam perang antara Kerajaan Bone dengan Makassar, VOC membantu Kerajaan Bone. Pasukan Makassar akhirnya terdesak dan terpaksa menandatangani Perjanjian Bongaya, yang isinya merugikan Makassar. Sejak saat itu Kerajaan Makassar mengalami kemunduran.

f. Kerajaan Mataram



Gambar 12.12. Peta Kerajaan Mataram

Sumber : Atlas Sejarah Indonesia

Kerajaan Mataram didirikan oleh Sutawijaya pada tahun 1575 M. Ia menjadi raja pertama Mataram dengan gelar Panembahan Senopati Ing Alaga.

Setelah meninggal ia digantikan putranya yang bernama Mas Jolang yang

memerintah pada tahun 1601-1613 M.

Mas Jolang kemudian digantikan oleh

Mas Rangsang yang memerintah pada tahun 1613-1645M. Mas Rangsang lebih dikenal dengan nama Sultan Agung yang membawa Kerajaan Mataram ke puncak kejayaannya. Pada waktu itu kekuasaan Mataram meliputi Jawa Tengah, Jawa Timur dan sebagian Jawa Barat, termasuk Banten. Pada masa Sultan Agung, Mataram pernah melakukan dua kali serangan ke Batavia untuk mengusir VOC, namun kedua serangan tersebut tidak berhasil. Berbeda dengan kerajaan-kerajaan Islam sebelumnya, Kerajaan Mataram berkembang sebagai negara agraris. Mungkin hal ini karena kerajaan Mataram berada di daerah pedalaman.

Hasil pertanian utama Mataram adalah beras. Selain itu dihasilkan pula kayu, gula, kapas, kelapa dan palawija. Dalam bidang kebudayaan, di kerajaan mataram berkembang kebudayaan yang merupakan perpaduan pengaruh Islam dengan pengaruh budaya sebelumnya, yaitu budaya Hindu-Jawa. Hal tersebut nampak pada tradisi

Sekaten dan Upacara Grebeg. Sultan Agung wafat pada tahun 1645 M dan dimakamkan di puncak bukit di Imogiri.

Sepeninggalnya, Kerajaan Mataram dipimpin oleh putranya yang bernama Amangkurat I yang berkuasa pada tahun 1647-1677 M. Pada masa tersebut Kerajaan Mataram mulai mengalami kemunduran. Kemunduran Mataram dimanfaatkan oleh Belanda yang berambisi untuk menguasai wilayah-wilayah subur strategis di Pulau Jawa. Pada masa itu pengaruh Belanda masuk ke dalam keraton Mataram sehingga berakibat timbulnya perpecahan dalam keluarga raja Mataram. Pada tahun 1755 M, dibuat perjanjian Gianti yang membagi Kerajaan Mataram menjadi dua, yaitu Kesultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta yang masih ada sampai sekarang.

g. Kerajaan Ternate dan Tidore



Gambar 12.13. Peta Kerajaan Ternate Tidore

Sumber : Atlas Sejarah Indonesia

Maluku dikenal sebagai penghasil rempah rempah terbesar di nusantara. Rempah-rempah yang dihasilkan di Maluku antara lain pala dan cengkeh. Hal tersebut menarik banyak pedagang untuk datang ke Maluku membeli rempah rempah dan menjualnya kembali di pulau Jawa atau Malaka.

Pada abad ke XV Masehi, para pedagang muslim dan ulama dari Jawa dan Malaka, menyebarkan agama Islam ke Maluku. Sejak kedatangan pengaruh Islam, di Maluku berdiri kerajaan-kerajaan kecil yang dipimpin oleh raja-raja yang beragama Islam seperti Ternate, Tidore, Hitu dan Bacan. Diantara empat kerajaan Tersebut Ternate merupakan kerajaan yang paling maju. Ternate menghasilkan banyak rempah-rempah, sehingga banyak pedagang yang datang ke sana. Pada tahun 1521 M datanglah bangsa Portugis ke Maluku, tidak lama setelah itu datang pula bangsa Spanyol. Akibatnya timbulah perseteruan antara Portugis-Ternate dan Spanyol-Tidore. Perseteruan tersebut bisa diselesaikan dengan ditandatanganinya Perjanjian Saragosa pada tahun 1529. Berdasarkan perjanjian tersebut Bangsa Spanyol harus meninggalkan Maluku.

Setelah Spanyol pergi, Portugis berusaha menguasai Maluku, namun upaya tersebut mendapat perlawanan dari Sultan Hairun, Raja Ternate. Upaya Sultan Hairun

mengusir bangsa Portugis tidak berhasil. Dengan taktik licik, Portugis mengundang Sultan Hairun datang ke benteng Portugis, untuk membicarakan perdamaian. Setelah Sultan Hairun datang ke benteng Portugis, ternyata ia dibunuh. Perang melawan Portugis dilanjutkan putera Sultan Hairun, yang bernama Sultan Baabullah. Ia bertekad untuk mengusir bangsa Portugis dari Maluku. Sultan Baabullah dan pasukannya mengepung dan berhasil merebut benteng Portugis. Akhirnya Portugis menyerah dan meninggalkan Maluku. Bebasnya Maluku dari Bangsa Eropa, tidak berlangsung lama. Pada tahun 1605 VOC Belanda datang ke Maluku. Mereka menduduki Ambon dan berusaha menguasai Maluku. Perlawanan pun dilakukan, antara lain oleh Sultan Nuku dari Tidore.

h. Kerajaan Banjar



Gambar 12.14. Peta Kerajaan Banjar

Sumber: Atlas Sejarah Indonesia

Kerajaan Banjar terletak di Kalimantan Selatan. Kerajaan ini didirikan oleh Raden Samudera yang bergelar Pangeran Suryanullah. Ia memerintah pada tahun 1526-1545M. Kerajaan Banjar memperoleh kejayaannya pada abad ke-17M. Raja raja yang memerintah pada waktu itu adalah Sultan Mustain Billah (1595-1620), Sultan Inayatullah (1620-1637), dan Sultan Saidullah (1637-1642).

Pada masa itu kegiatan perdagangan di kerajaan Banjar mengalami perkembangan. Hal itu didukung oleh letaknya yang strategis berada pada jalur pelayaran perdagangan. Komoditas perdagangan utama dari kerajaan Banjar adalah lada. Ramainya perdagangan berdampak pada berkembangnya kerajaan Banjar menjadi kerajaan besar dan kuat. Pada masa pemerintahan Sultan Adam, Kerajaan Banjar mengalami kemunduran. Hal itu terjadi karena adanya campur tangan Belanda dalam pemerintahan kerajaan tersebut.

Nah, itulah sejarah perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, agar Ananda lebih memahami materi tersebut, lakukanlah aktifitas belajar berikut ini!

- I) Berdasarkan materi sudah Ananda baca dan pelajari, identifikasi faktor-faktor yang mendorong kemajuan dan yang menyebabkan kemunduran kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dengan mengisi tabel berikut:

Kerajaan	Faktor Pendorong Kemajuannya	Faktor Pendorong Kemundurannya
Samudera Pasai		
Aceh		
Demak		
Makassar		
Mataram		
Ternate dan Tidore		
Banjar		

- 2) Bandingkan kerajaan mana saja yang memiliki kesamaan dalam faktor pendorong kemajuan dan faktor kemundurannya!
- 3) Sajikan hasil analisis Ananda di depan guru, agar Ananda mendapatkan nilai aspek keterampilan!

2. Peninggalan-Peninggalan Kebudayaan Pada Masa Islam

Masyarakat Indonesia pada masa perkembangan Islam meninggalkan hasil kebudayaan yang berupa bangunan, karya seni dan tradisi berupa masjid, keraton, dan makam. Peninggalan yang berupa karya seni antara lain berupa, seni rupa, kaligrafi, karya sastra, dan seni tari. Adapun peninggalan yang berupa tradisi di antaranya tradisi Sekaten dan Grebeg. Mari kita bahas satu persatu hasil kebudayaan tersebut.

a. Masjid



Gambar 12.15. Masjid Baiturrahman Banda Aceh
Sumber : Atlas Sejarah Nasional

Tentu Ananda sudah tahu bahwa masjid adalah tempat ibadah bagi kaum muslim. Di Indonesia terdapat masjid-masjid yang dibangun pada masa kerajaan Islam. Di antara masjid-masjid tersebut, ada di antaranya yang memiliki keunikan. Adapun masjid masjid kuno peninggalan masa kerajaan Islam di Indonesia antara lain, Masjid Demak, Masjid Banten, Masjid

Raya Banda Aceh, Masjid Menara Kudus. Selain masjid masjid tersebut, masih terdapat masjid-masjid kuno lainnya di Indonesia.

b. Keraton



Gambar 12.16. Keraton Yogyakarta
Sumber : Atlas Sejarah Nasional



Gambar 12.17. Keraton Kanoman
Sumber : Atlas Sejarah

Keraton merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal raja, dan tempat raja menjalankan pemerintahan. Keraton-keraton peninggalan jaman kerajaan Islam antara lain Keraton Yogyakarta, Keraton Surakarta, Keraton Kanoman Cirebon, dan Istana Maimun di Sumatera Utara. Selain keraton keraton diatas, masih terdapat keraton-keraton lain di berbagai daerah di Indonesia

c. Makam

Makam kuno pada zaman Islam umumnya memiliki keunikan. Bangunan makam pada umumnya terdiri atas jirat atau kijing, batu nisan, dan cungkup. Jirat adalah batu atau tembok berbentuk persegi Panjang sebagai pembatas makam. Nisan adalah tonggak yang terbuat dari batu sebagai penanda kuburan.



Cungkup adalah bangunan mirip rumah yang berada di atas jirat. Contoh makam makam kuno antara lain, makam Sunan Gresik, Makam Fatimah binti Maimun di Gresik, dan Makam Sultan Malik Al Saleh di Pasai Aceh.

d. Kaligrafi

Kaligrafi adalah seni menulis indah, yang disusun dengan berbagai bentuk, mulai dari bentuk sederhana sampai yang rumit. Kaligrafi dalam budaya Islam berisi kutipan ayat suci Al Qur'an. Kaligrafi bentuk sederhana contohnya tulisan kaligrafi berbentuk tulisan mendatar. Adapun bentuk kaligrafi yang rumit, contohnya kaligrafi yang berbentuk lingkaran, segitiga, atau yang menyerupai bentuk bangunan masjid. Kaligrafi biasanya digunakan untuk hiasan di masjid-masjid.

e. Karya Sastra

Karya sastra yang berkembang pada masa perkembangan Islam terdiri atas beberapa jenis, yaitu babad, hikayat, suluk dan syair.

- 1) Babad adalah karya sastra yang berupa cerita berlatar belakang sejarah seperti Babad Tanah Jawi, Babad Cirebon, dan Babad Giyanti.
- 2) Hikayat adalah karya sastra berupa dongeng sebagai hiburan atau pelipur lara. Isi cerita pada hikayat dapat dijadikan sebagai motivasi atau inspirasi untuk membangkitkan semangat. Contoh hikayat: Hikayat hang Tuah, Hikayat Raja-Raja Pasai.
- 3) Suluk adalah karya sastra yang berisi cerita masalah-masalah gaib, yang ada kaitannya dengan ajaran Tasawuf. Contohnya Suluk Wijil, Suluk Malang Sumirang dan Suluk Sukarsa.
- 4) Syair adalah karya sastra yang berupa puisi lama yang setiap baitnya berisi empat baris yang bunyi akhirnya sama. Contoh Syair: Sair Perahu dan Syair si Burung Pinggai karya Hamzah Fansuri.
- 5) Sekaten dan Tradisi Grebeg, Sekaten merupakan tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad S.A.W di Kesultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta. Upacara ini digunakan oleh Sultan Hamengkubuwono I, pendiri keraton Yogyakarta, untuk mengajak masyarakat agar memeluk Islam. Puncak perayaan Sekaten adalah digelarnya acara Grebeg Mauludan. Dalam acara tersebut sebuah gunung yang berisi beras ketan, makanan, sayuran dan buah-buahan diarak oleh sejumlah orang. Setelah selesai acara, gunung tersebut diperebutkan oleh warga yang hadir. Tradisi sekaten dan Grebeg merupakan bentuk ungkapan syukur kepada Allah SWT, atas rizki yang telah dilimpahkan-Nya.

Nah itulah bentuk bentuk peninggalan kebudayaan masyarakat pada masa perkembangan Islam di Indonesia. Hasil-hasil kebudayaan tersebut merupakan kekayaan budaya bangsa kita yang harus kita lestarikan. Selain yang diuraikan di atas, peninggalan-peninggalan kebudayaan pada masa Islam masih banyak yang lainnya. Agar memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang peninggalan-peninggalan kebudayaan tersebut, lakukan aktifitas belajar berikut:

Carilah informasi peninggalan-peninggalan kebudayaan yang ada di daerah Ananda, atau di daerah lain di Indonesia, melalui bahan bacaan, informasi di internet, atau informasi dari masyarakat sekitar Ananda!

Identifikasi nama peninggalan yang Ananda temukan dan tuliskan pada daftar tabel berikut:

Nama Peninggalan	Tempat	Tahun Pendirian	Keunikan

C. Tugas

Lengkapilah tabel berikut ini dengan seksama

Nama Kerajaan	Nama Pendiri	Puncak kejayaan pada masa . . .	Kehidupan ekonomi utama	Faktor penyebab kemunduran
Samudera Pasai				
Aceh				
Demak				
Mataram				
Banjar				

D. Rangkuman



Marilah kita buat rangkuman! Ananda bisa membuat rangkuman materi pelajaran dengan titik titik pada kalimat yang belum lengkap!

1. Kerajaan-kerajaan Islam yang pernah berdiri di Indonesia adalah
2. Kegiatan ekonomi kerajaan-kerajaan Islam sebagian besar bergantung pada kegiatan
3. Pada masa kejayaannya, kerajaan Islam pada umumnya memiliki 2 peranan penting yaitudan
4. Sumber perekonomian utama Kerajaan Mataram adalah dari kegiatan pertanian. Hal tersebut karena
5. Secara umum penyebab kemunduran kerajaan-kerajaan Islam ada 3 faktor yaitu;
.....
6. Bentuk-bentuk peninggalan kebudayaan masa Islam adalah berupa

Selamat Ananda sudah berhasil membuat rangkuman dengan baik. Lengkapi jika ada hal-hal yang belum lengkap. Selanjutnya Ananda saatnya menempuh tes formatif berikut ini.

TES FORMATIF



Kerjakanlah Latihan berikut ini dengan benar!

1. Sebutkan dua bukti sajarah yang menunjukkan keberadaan Kerajaan Samudera Pasai?
2. Jelaskan, mengapa kerajaan Aceh pada awal berdirinya mengalami kemajuan pesat?
3. Siapakah raja yang membawa kerajaan Aceh ke puncak kejayaanya?
4. Jelaskan bagaimana upaya Kerajaan Demak berusaha mengusir bangsa Portugis dari Malaka?
5. Jelaskan faktor yang menyebabkan kemunduran kerajaan Banten!
6. Jelaskan bagaimana upaya Belanda (VOC) untuk melemahkan kerajaan Makassar?
7. Mengapa Kegiatan ekonomi utama kerajaan Mataram bersumber dari pertanian, berbeda dengan kerajaan-kerajaan Islam lainnya!
8. Apa yang menyebabkan Kerajaan Mataram pecah menjadi Kesultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta?
9. Siapakah nama raja Ternate yang berhasil mengusir Portugis dari Maluku?
10. Sebutkan bentuk-bentuk peninggalan kebudayaan pada masa Islam!

TES AKHIR MODUL

Pilihan Ganda:

Pilihlah jawaban yang menurut Ananda benar

- I. Berikut ini bangsa-bangsa yang membawa pengaruh Islam ke Indonesia, yaitu...
 - A. Arab, Persia dan India
 - B. Arab, Persia dan Eropa
 - C. Cina, Persia dan India
 - D. Persia, India dan Eropa
2. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut:
 - 1) Pengaruh Islam mulai masuk ke Indonesia pada abad ke 7, dibuktikan dengan catatan dari Dinasti Tang
 - 2) Islam masuk ke Indonesia pada abad ke 13, dibuktikan dengan tulisan pada batu nisan Sultan Malik Al Saleh
 - 3) Islam mulai masuk ke Indonesia pada abad ke 13 dibuktikan dengan berdirinya Kerajaan Aceh
 - 4) Menurut Profesor Hamka Pengaruh Islam yang masuk ke Indonesia berasal dari Gujarat IndiaPernyataan yang benar adalah nomor ...
 - A. 1 dan 2
 - B. 1 dan 3
 - C. 2 dan 3
 - D. 2 dan 4

3. Masuknya pengaruh Islam dalam bidang politik nampak pada...
- A. tersebarnya Agama Islam ke berbagai wilayah Indonesia
 - B. berdirinya kerajaan-kerajaan Islam
 - C. berkembangnya kebudayaan bercorak Islam
 - D. pudarnya sistem kasta dalam masyarakat
4. Perubahan dalam bidang sosial yang terjadi dalam masyarakat Indonesia setelah masuknya pengaruh Islam adalah...
- A. berubahnya kerajaan Hindu menjadi kerajaan Islam
 - B. berkembangnya kesenian bercorak Islam
 - C. berdirinya bangunan-bangunan bercorak Islam
 - D. mudarnya pengaruh kasta dalam kehidupan masyarakat
5. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut !
- 1. Bentuk atap tumpang pada bangunan masjid
 - 2. Bentuk-bentuk Ukiran pada bangunan masjid
 - 3. Menara masjid yang berbentuk Candi
 - 4. Adanya ruang mihrab tempat imam memimpin shalat
- Pernyataan yang merupakan contoh pengaruh Hindu Budha yang diakomodir dalam budaya Islam adalah...
- A. 1,dan 2
 - B. 2 dan 3
 - C. 3 dan 4
 - D. 1 dan 3
6. Kerajaan Islam pertama di Indonesia adalah...
- A. Aceh
 - B. Banten
 - C. Demak
 - D. Samudera Pasai
7. Upaya Kerajaan Aceh untuk mengusir bangsa Portugis dilakukan oleh Raja...
- A. Sultan Ali Mughayatsyah
 - B. Sultan Alaudin Riayatsyah

- C. Sultan Iskandar Muda
 - D. Sultan Iskandar Thani
8. Didudukinya Malaka oleh Aceh berdampak pada berkembangnya Aceh sebagai pusat perdagangan karena....
- A. Portugis memonopoli perdagangan di Malaka
 - B. para pedagang muslim memindahkan jalur perdagangan yang melalui Aceh
 - C. hasil rempah rempah di Aceh meningkat, sehingga banyak pedagang yang datang untuk membelinya
 - D. Aceh membangun armada laut yang kuat untuk mengamankan jalur perdagangan
9. Pengiriman pasukan Kerajaan Demak ke Malaka di bawah pimpinan Pati Unus bertujuan....
- A. merebut Malaka dari Portugis
 - B. menjalin kerjasama dengan kerajaan Aceh
 - C. mengamankan jalur perdagangan di Selat Malaka
 - D. menjalin kerjasama perdagangan dengan Portugis
10. Sepeninggal Sultan Trenggana, Kerajaan Demak mengalami kemunduran yang disebabkan oleh
- A. perebutan kekuasaan di antara keluarga kerajaan
 - B. mendapat serangan dari Portugis
 - C. kegiatan perdagangannya mengalami kemunduran
 - D. banyak daerah yang melepaskan diri
11. Kerajaan Makassar mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan
- A. Sultan Baabullah
 - B. Sultan Badarudin
 - C. Sultan Hasanudin
 - D. Sultan Hairun
12. Kerajaan Mataram didirikan oleh....
- A. Sultan Hadiwijaya
 - B. Sultan Sutawijaya

- C. Sultan Agung
- D. Sultan Hamengkubuwono I

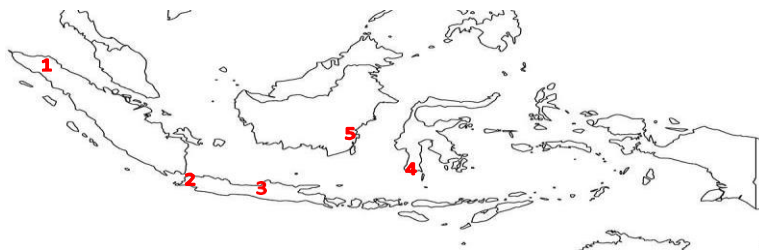
13. Setelah Sultan Agung meninggal, kekuasaan Kerajaan Mataram mengalami kemunduran karena ...

- A. tidak ada raja yang mampu menggantikannya
- B. terjadinya bencana alam
- C. adanya campur tangan Belanda dalam kerajaan
- D. terjadinya perselisihan dalam keraton

14. Raja Ternate yang berhasil mengusir Portugis dari Maluku adalah...

- A. Sultan Baabullah
- B. Sultan Hairun
- C. Sultan Nuku
- D. Sultan Hasanudin

15. Perhatikan peta berikut !



Pada peta di atas ini Kerajaan Banjar, Makasar dan Banten ditunjukkan dengan nomor . . .

- A. 1,2 dan 3
- B. 1,3 dan 5
- C. 2,4 dan 5
- D. 3,4 dan 5

Uraian

Jawablah soal-soal dibawah ini dengan benar!

1. Sebutkan 3 bangsa di Asia yang membawa pengaruh Islam ke Indonesia!
2. Sumber utama perekonomian Demak adalah dari Pelayaran dan perdagangan. Sedangkan sumber perekonomian Kerajaan Mataram dari pertanian. Jelaskan apa yang menyebabkan perbedaan tersebut?
3. Jelaskan persamaan penyebab kemunduran kerajaan Banten dengan Makasar!
4. Apa nama perjanjian yang mengakibatkan pcahnya kerajaan Mataram menjadi dua?
5. Sebutkan 3 jenis karya sastra peninggalan kebudayaan Islam!

LAMPIRAN

GLOSARIUM

Kaligrafi : Seni menulis indah

Komoditas : Barang (yang diperdagangkan)

Transito : Tempat persinggahan

VOC : Singkatan dari Verinigde Oost Indische Compagnie, Organisasi pedagang Belanda yang menjalankan kekuasaan di Indonesia dari tahun 1602 sampai 1799 M

KUNCI JAWABAN

A. Kunci Jawaban Tugas Kegiatan Belajar 1

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Catatan dari Dinasti Tang pada tahun 674 M yang menuliskan bawa pada tahun tersebut sudah terdapat pemukiman pedagang Arab di Barus, pantai barat Sumatera	2
2	Dari Arab, Persia dan Gujarat	1
3	Melalui perdagangan terjadi interaksi (hubungan) antara para pedagang muslim dari Arab, Persia dan Gujarat dengan masyarakat Indonesia	2
4	Melalui perdagangan, pernikahan, Pendidikan, dakwah, kesenian	1
5	Dalam bidang sosial, memudar/hilangnya pengaruh kasta di dalam masyarakat Indonesia Dalam bidang politik, berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia	2
	Jumlah Skor	8

B. Kunci Jawaban Tugas Kegiatan Belajar 2

Kerajaan	Nama Pendiri	Puncak Kejayaan	Kehidupan ekonomi utama	Faktor penyebab kemunduran	Skor
Samudera Pasai	Sultan Malik Al Saleh	Sultan Malik Al Saleh	Perdagangan	Dikuasai Portugis	5
Aceh	Sultan Ali Mughayat Syah	Sutan Iskandar Muda	Perdagangan dan pertanian	Setelah wafatnya Sultan Iskandar Muda, tidak ada pemimpin yang Kuat	5

Demak	Raden Fatah	Sultan Trenggana	Perdagangan	Adanya pertikaian/ perebutan tahta kerajaan	5
Mataram	Sutawijaya	Sultan Agung	Pertanian	Campur tangan Belanda dalam pemerintahan	5
Banjar	Raden Samudra	Sultan Musta'in Billah Sultan Inayatullah Sultan Saidullah	Perdagangan dan pertanian	Campur tangan Belanda dalam pemerintahan	5
Jumlah Skor					25

C. Kunci Jawaban Tes Formatif 1

Tes Formatif 1

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Melalui perdagangan terjadi interaksi antara masyarakat Indonesia dengan para pedagang muslim dari Arab, Persia dan Gujarat	2
2	Adanya tulisan pada batu nisan Sultan Malik Al Saleh, raja pertama Kerajaan Samudera Pasai	2
3	Salah satu diantaranya <ul style="list-style-type: none"> Pernikahan Raja Brawijaya V dengan puteri Campa yang melahirkan Raden Fatah pendiri kerajaan Demak Pernikahan puteri raja Blambangan dengan seorang ulama bernama Maulana Ishak, yang melahirkan Sunan Giri, salah satu wali penyebar Islam 	2
4	Melalui pendidikan dihasilkan mubaligh-mubaligh, yang menyebarkan agama Islam di berbagai daerah	2

5	<p>Bidang Politik : Zaman Hindu Budha berkembang kerajaan Hindu-Budha, sedangkan pa zaman Islam berkembang kerajaan-kerajaan Islam</p> <p>Bidang Sosial : Zaman Hindu-Budha masyarakat terbagi menjadi kasta-kasta</p> <p>Pada zaman Islam : Tidak ada kasta-kasta dalam masyarakat atau pengaruh kasta memudar</p>	2
6	<p>Digunakannya atap tumpang pada bangunan masjid</p> <p>Adanya Menara masjid yang berbentuk candi</p>	2
	Jumlah Skor	12

D. Kunci Jawaban Tes Formatif 2

No	Kunci Jawaban	Skor
1	<p>Dua diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tulisan pada batu nisan Sultan Malik Al Saleh • catatan Marcopolo , seorang pedagang dari Venesia yang singgah di Perlak pada tahun 1292 M • catatan Ibnu Batutah, yang pernah singgah di Samudera Pasai pada tahun 1345 dan 1346. 	2
2	Para pedagang muslim memindahkan kegiatan perdagangannya ke Aceh, setelah Malaka dikuasai oleh Portugis	2
3	Sultan Iskandar Muda	1
4	Mengirimkan pasukan ke Malaka dibawah pimpinan Adipati Unus	2
5	Adanya pertikaian dalam keluarga kerajaan Bnten	2
6	Mengadu domba Kerajaan Makasar dengan Kerjaan Bone. VOC membantu kerajaan Bone memerangi Makasar	2
7	Karena letak pusat Kerajaan Makasar berada di daerah pedalaman (bukan di pesisir)	2
8	Perjanjian Gianti	1

9	Sultan Baabullah	1
10	Masjid, Keraton, bangunan Makam, Karya sastra, dan berbagai macam tradisi.	1
	Jumlah Skor	16

E. Kunci Jawaban Tes Akhir Modul

I. Pilihan Ganda

NO	Kunci	Skor	No	Kunci	Skor	No	Kunci	Skor
1	A	1	6	D	1	11	C	1
2	A	1	7	C	1	12	B	1
3	B	1	8	B	1	13	C	1
4	D	1	9	A	1	14	A	1
5	D	1	10	A	1	15	C	1

2. Uraian

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Arab, Persia, Gujarat	1
2	Perbedaan letak pusat kerajaan, Demak berpusat di pesisir pantai, sedangkan Mataram di daerah pedalaman	2
3	Kedua kerajaan mengalami kemunduran karena campur tangan Belanda dalam pemerintahan	2
4	Perjanjian Ganti	1
5	Babad, Hikayat dan Suluk	1
	Jumlah Skor	7

Pedoman Penilaian Soal Uraian

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Skor Hasil Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Pedoman Penilaian Soal Pilihan Ganda

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

DAFTAR PUSTAKA



Poesponegoro, Notosusanto, Sejarah Nasional Indonesia 3, Balai Pustaka, Jakarta 1993

Soekmono R., Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3, Kanisisus, Jakarta, 1981

Tugiyono KS dkk, Atlas dan Lukisan Sejarah nasional Indonesia Jilid 12 CV Baru, Jakarta, 1985

....., *Sejarah Indonesia Modern*,

Setiawan dkk, Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Kelas VII, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta, 2016

_____, *Atlas Sejarah Indonesia*, Kementeerian Pendidikan daan Kebudayaan, Jakarta 2018

_____, *Atlas Sejaran Nasional dan Dunia*, PT Pembina, Surabaya, 2017

<https://islamtoday>